

“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ASSET GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN”

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

Novitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

novitadaelys@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and explain the effect of Good Corporate Governance and Asset Growth on financial performance. The study was conducted on food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. This type of research uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 10 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. The sampling technique is purposive sampling. The method used in data analysis in this study uses Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate (1) Good Corporate Governance is significant but has a negative effect on financial performance. (2) Asset Growth is not significant to financial performance.

Keywords: *Good Corporate governance, Asset Growth, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Teknik sampel adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) *Good Corporate Governance* signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (2) *Asset Growth* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate governance, Asset Growth, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan Manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar, kegiatan bisnis ini bisa dikategorikan sebagai perusahaan dagang. Semakin besar permintaan pasar maka semakin banyak pula proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut. Proses produksi dalam perusahaan tersebut melibatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan alat-alat mesin besar.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut karena laporan keuangan ini

mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance*. Pada pertengahan tahun 1997-1999 Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang cukup panjang. Faktor yang menimbulkan krisis tersebut adalah sejumlah perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Selain itu tujuan perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggungjawab kepada pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Asset Growth* (Pertumbuhan aset) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa presentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan dapat diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Menurut Rudianto (2013:9) Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sulistyanto dan Wibisoni (2008) *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini pertama, pentingnya hal pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, Kepemilikan dan *stakeholder*.

Asset Growth (AG)

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011) *Asset Growth* (Pertumbuhan aset) selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, serta aset keuangan seperti

kas, piutang, dan lain-lain). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholder. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Maka semakin tinggi penerapan Good Corporate Governance semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangannya karena Good Corporate Governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kinerjanya.

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Hubungan Asset Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Asset Growth selalu identik dengan asset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta asset keuangan seperti kas, piutang, dan lain-lain. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

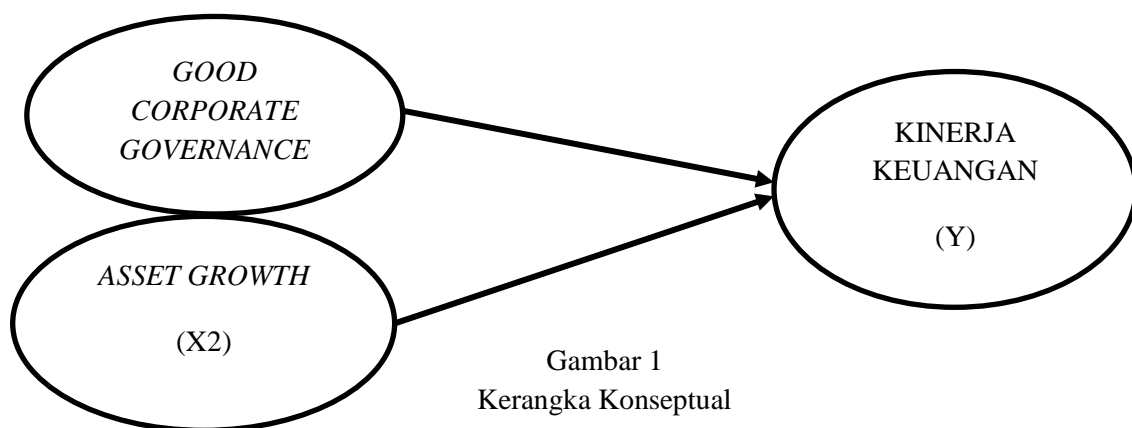
Maka ketika perusahaan terlibat dalam kontrak hutang jangka panjang maka perusahaan terikat pada pemenuhan klaim pembayaran hutang dari kreditor dengan cara mengoptimalkan produktivitas aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

H2 : *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 1
Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Cara pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2014-2019 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil 10 Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Good Corporate Governance (X1)

Good Corporate Governance merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.

Pada penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

1. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan yang bertugas untuk mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Berikut rumus dewan direksi :

$$DD = \Sigma \text{Total Anggota Direksi}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berikut rumus kepemilikan manajerial :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi atau lembaga. Berikut rumus kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{Saham Pihak Institusi}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100$$

Asset Growth (X2)

Asset Growth adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dihitung secara objektif. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Kinerja Keuangan (Y)

A. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut maka produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih semakin baik. Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rumus sebagai berikut :

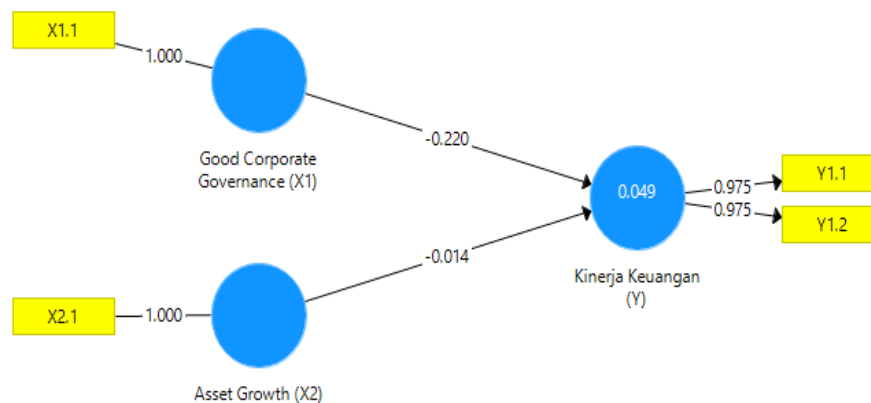
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan :

4.1.1 Outer Model dan Inner Model



Gambar 2
Outer Model

4.1.1.1 Evaluasi Outer Model

1. Convergen Validity

Menguji *convergent validity* digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Tabel 4.3 Outer Loading

| Variabel | Indikator | Outer Loading |
|---------------------------------------|-----------|---------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (X1) | X1.1 | 1,000 |
| <i>Asset Growth</i> (X2) | X2.1 | 1,000 |
| Kinerja Keuangan (Y) | Y1.1 | 0,975 |
| | Y1.2 | 0,975 |

Berdasarkan hasil data dalam tabel 4.3 Diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading $> 0,7$. Data diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,5. Sehingga semua indikator dinyatakan layak untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator :

Tabel 4.4 Cross Loading

| | <i>Good Corporate Governance</i> (X1) | <i>Asset Growth</i> (X2) | Kinerja Keuangan (Y) |
|------|---------------------------------------|--------------------------|----------------------|
| X1.1 | 1,000 | 0,034 | -0,220 |
| X2.1 | 0,034 | 1,000 | -0,021 |
| Y1.1 | -0,217 | 0,003 | 0,975 |
| Y1.2 | -0,212 | -0,045 | 0,975 |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki *cross loading* tersebar pada variabel yang dibentuk dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 4.5 Average Variant Extracted (AVE)

| VARIABEL | Average Variant Extracted (AVE) |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> (X1) | 1,000 |
| <i>Asset Growth</i> (X2) | 1,000 |
| Kinerja Keuangan | 0,951 |

Berdasarkan data dalam tabel 4.5 di atas, maka diketahui bahwa nilai AVE variabel *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* $> 0,7$. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. Composite Reliability

Composite Reliability adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Composite Reliability

| VARIABEL | Composite Reliability |
|---------------------------------------|-----------------------|
| <i>Good Corporate Governance (X1)</i> | 1,000 |
| <i>Asset Growth (X2)</i> | 1,000 |
| Kinerja Keuangan | 0,975 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliablility yang tinggi.

4. Cronbach Alpha

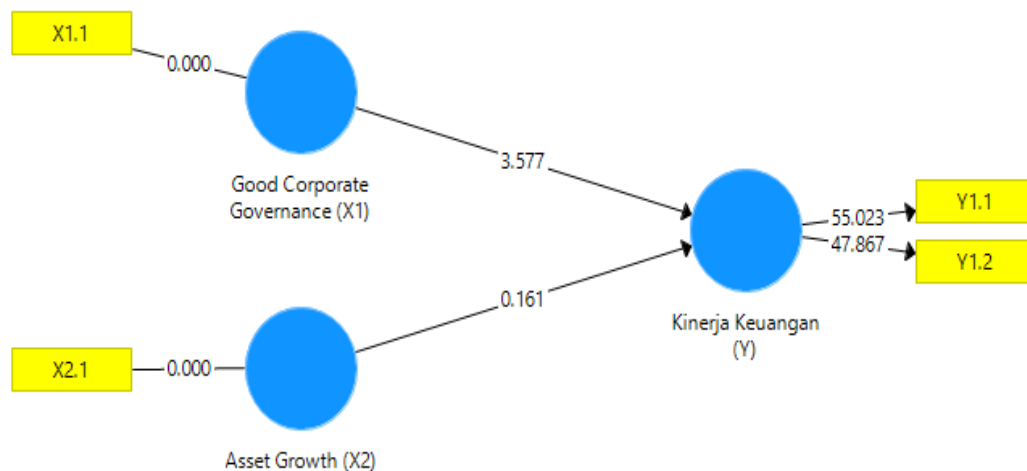
Uji reliability dan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dinyatakan memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$. Berikut adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel :

Tabel 4.7 Cronbach Alpha

| VARIABEL | Cronbach Alpha |
|---------------------------------------|----------------|
| <i>Good Corporate Governance (X1)</i> | 1,000 |
| <i>Asset Growth (X2)</i> | 1,000 |
| Kinerja Keuangan | 0,948 |

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$ dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.1.1.2 Evaluasi Inner Model



Gambar 4.2 Inner Model

1. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. (Ghozali, 2014). Hasil R-Square sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema inner model pada gambar 4.2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 3,577. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Skema inner model pada gambar 4.2 di atas maka dapat dijelaskan pula bahwa nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,161. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin kecil nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji R-Square

Berdasarkan pengolahan datayang telah dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, maka diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.8 R-Square

| VARIABEL | R-SQUARE |
|----------------------|----------|
| Kinerja Keuangan (Y) | 0,049 |

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square Kinerja Keuangan sebesar 4,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistic dan nilai P-Value < 0,05. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | Tstatistik (O/STDEV) | P Value |
|--------------------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|--------------------------|---------|
| Good Corporate Governance (X1) | -0,220 | -0,228 | 0,061 | 3,577 | 0,000 |
| Asset Growth (X2) | -0,014 | -0,042 | 0,087 | 0,161 | -0,872 |

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 2 Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, 1 Hipotesis yaitu *Good Corporate Governance* diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $< 0,05$. Sedangkan 1 Hipotesis yaitu *Asset Growth* ditolak karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values $> 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 1 Hipotesis *Good Corporate Governance* diterima dan 1 Hipotesis yaitu *Asset Growth* ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab Hipotesis yang telah diajukan, diketahui bahwa 1 Hipotesis diterima dan 1 Hipotesis ditolak. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan :

4.3.1 Direct Effect (Hubungan Pengaruh Langsung Terhadap Y)

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat nilai orginial SAMPEL (O) dari tabel 4.9 adalah sebesar $-0,220$ dengan P-Value $0,000$ dibawah $0,05$ dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik $3,577 < 1,962$ (lebih besar dari $1,96$). Nilai P-Value mengindikasikan **bahwa *Good Corporate Governance* signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan **bahwa hipotesis pertama diterima dan Signifikan**. Hal ini mendukung penelitian (Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani, 2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien jalur antara variabel GCG terhadap kinerja keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. Ketika dewan direksi yang terlalu besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik, dibandingkan dengan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil.

2. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Dapat dilihat nilai orginial SAMPEL (O) dari tabel 4.9 adalah sebesar $-0,014$ dengan P-Value $-0,872$ dibawah $0,05$ dan Tidak Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik $0,161 < 1,962$ (lebih kecil dari $1,96$). Dari hasil regresi tersebut Nilai P-Value mengindikasikan **bahwa hipotesis kedua ditolak dan Tidak Signifikan**. Hal ini mendukung penelitian (Muhammad Arya Rahman, 2020) menyatakan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi negative yang berarti bahwa ketika perusahaan mengalami aset yang meningkat akan cenderung untuk menjaga kestabilan asetnya dengan tidak mengambil risiko yang dapat menyebabkan turunnya aset perusahaan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Asset Growth* Terhadap Kinerja Keuangan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

2. *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

Saran

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran bagi berbagai pihak. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan akan tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini perusahaan diharapkan lebih memperhatikan 2 variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governnace* dan *Asset Growth* untuk digunakan dalam perbaikan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aldridge dan Sutojo, “*Good Corporate Governance: Sudut Pandang Pengusaha,*” dalam “*Good Corporate Governance: Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance di Indonesia*”, diedit oleh Hindarmojo Hinuri (Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia, 2006

Daniri, “*Manfaat Good Corporate Governance*” (Jakarta: Erlangga, 2006)

Darwis. 2009. *Corporate Governnace Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. (13)3: 418-430

Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*: Jakarta: Salemba Empat. H:144

Fama, Eugene, and Michale Jensen. (1983) “*Separation of Ownership and Control*”. Journal of Law and Economics 26. Hlm 301-325

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA, cv

Ghozali Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Dipenogoro. Semarang

Hansen, Don R. Dan Mowen, Maryane M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160328090257-92-119954/rupee-lemah-laba-bersih-indofood-turun-247-pada-2015> (Diakses pada Senin, 28 Maret 2016).

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/> (Diakses pada Agustus 2020)

Herewaty, V. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, Vol.3 No 4, pp. 305-306. Available from : <https://papers.ssrn.com>

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Murwaningsari, E. 2009. *Hubungan Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 11(1): 30-41
- Prasetyo, Aries Heru, *Manajemen Keuangan bagi Manajer Non Keuangan*. Jakarta: PPM, 2011
- Putrakisnanda, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan. 2019. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sripeni, Rusbiyanti. 2014. “*Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan*”
- Sucipto. 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan.*” Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyanto, H.S dan H Wibisono. 2008. *Good Corporate Governance berhasil diterapkan di Indonesia*. Jurnal Widya Warta. Vol. 3 (2): 34-35.
- Theodora dan Wardoyo. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4(2): 132-149.